

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting untuk membangun peradaban bangsa, hal ini disadari betul oleh pemerintah betapa perlunya peningkatan pendidikan yang ada di Indonesia saat ini. Lewat pendidikan diharapkan mampu meningkatkan kualitas SDM (Sumber daya manusia) yang akan berdampak kepada peradaban bangsa yang maju. Selama ini pemerintah bersama elemen masyarakat, terus berupaya mewujudkan pendidikan melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas, antara lain melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya.

Pemerintah menyadari dengan benar akan kebutuhan peningkatan kualitas pendidikan sebagai alat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Selain itu, pendidikan merupakan hak bagi setiap warga negara seperti tercantum dalam UUD 1945 Pasal 31. Kemudian, pada tahun 1994 pemerintah melalui Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 1994 tentang Pedoman Pelaksanaan Wajib Belajar Pendidikan Dasar. Kebijakan ini cukup berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengenyam pendidikan. Dengan demikian diharapkan masyarakat berpartisipasi penuh untuk mensukseskan kebijakan dari pemerintah, sekaligus ikut serta dalam upaya memajukan bangsa lewat pendidikan.(Belajar et al., 2017)

Olahraga memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Era informasi dan teknologi olahraga berkembang menjadi suatu komoditi ekonomi dan industri. Prestasi puncak (*peak performant*) diperoleh dari pembinaan bakat olahraga yang baik, dikatakan baik apabila pemilihan minat kecabangan olahraga sesuai dengan keberbakatan seseorang, sehingga dalam pembinaanya dapat dilakukan secara efektif.

Perkembangan ilmu dan teknologi dewasa ini khususnya dibidang keolahragaan, telah mengalami kemajuan yang sangat pesat. Oleh karena itu perlu dilakukan beberapa upaya pembinaan dan pengembangan di bidang olahraga, dengan tujuan untuk mencapai prestasi yang optimal pada suatu kejuaraan baik di tingkat nasional maupun regional. Agar mencapai prestasi olahraga tidak lepas dari pendekatan ilmiah, adanya sarana dan prasarana yang menunjang dan membuat metode latihan yang tepat. Pendekatan ilmiah dan pengembangan pencapaian prestasi olahraga, dilakukan karena dengan pengetahuan ilmiah diharapkan dapat membantu memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan kepelatihan.(Indarto et al., 2018)

Pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah/madrasah. Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan watak dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar dan pengembangan karir, 2 serta kegiatan ekstra kurikuler. Selain itu pengembangan diri juga bertujuan untuk menentukan bakat minat dari anak/peserta didik. Bakat mengandung makna kemampuan bawaan yang masih bersifat potensial atau laten dan memerlukan pengembangan lebih lanjut(Bimbingan et al., 2013). Sedangkan Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut, atau kecenderungan-kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.(Bimbingan et al., 2013)

Bulutangkis sebagai salah satu cabang olahraga permainan yang populer dan digemari oleh masyarakat Indonesia, mulai dari anak-anak sampai tingkat orang tua, laki-laki maupun perempuan. Bulutangkis cepat menyebar di pelosok daerah-daerah dikarenakan dengan olahraga bulutangkis ini Negara Indonesia dapat dikenal di dunia Internasional yaitu dengan prestasi-prestasi yang dicapai oleh atlet-atlet Indonesia. Dengan memasyarakatnya bulutangkis tersebut maka usaha-usaha untuk menuju prestasi bulutangkis harus secara terus menerus digalakkan dan ditingkatkan guna mempertahankan dan meningkatkan prestasi

yang telah diperoleh, agar membawa nama harum Negara Indonesia ditingkat dunia. (K4608027 & FAK, 2013)

Bulutangkis merupakan salah satu kegiatan olah raga yang dilakukan pada program studi pendidikan Olahraga dalam Minat Bakat Olahraga atau MBO. Olahraga ini merupakan salah satu cabang olahraga pilihan yang favorit bagi mahasiswa. Dalam pelaksanaan pembinaannya kegiatan bulutangkis di Program studi Pendidikan Olahraga ini merupakan kegiatan yang dilakukan di dalam ruangan tertutup (*in door*) sehingga dalam pelaksanaan kegiatan tidak bergantung pada alam. Karena dengan keadaan alam sedang panas ataupun hujan pembinaan bulutangkis ini tetap akan bisa berjalan. Salah satu teknik dasar dalam permainan bulutangkis adalah pukulan pertama (*service*). Agar bisa melakukan *service* dengan akurasi yang baik tentu saja tidak lepas dari pembinaan dan latihan yang berkesinambungan dan terorganisasi dengan baik. Oleh karena itu pembinaan perlu dibiasakan sejak awal.

Kegiatan Minat Bakat Olahraga bulutangkis dilaksanakan satu kali dalam seminggunya yaitu setiap hari Jum'at pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 10.00 WIB. Namun dalam kenyataannya, mahasiswa melakukan kegiatan Minat Bakat Olahraga kurang maksimal. Pada saat latihan rutin, ada beberapa mahasiswa yang melakukan servis dalam pelaksanaannya servis tidak akurat dan tidak sesuai dengan gerakan teknik yang benar, sehingga *shuttlecock* yang diservis tidak sampai ke garis servis bidang lawan, servisnya banyak yang menyangkut di net. Selain dari pada itu, dalam melakukan pukulan servis banyak yang masih melakukan kesalahan. Di antaranya ada yang melakukan masih menginjak garis, pada saat pegangan raket tidak mengarah ke bawah, kaki tidak dalam kondisi tetap dan lain sebagainya. Hal ini mengakibatkan *shuttlecock* yang diservis menjadi mudah dikembalikan dan bahkan dismash oleh lawan.

Selama diadakan kegiatan Minat Bakat Olahraga belum dilakukan tes dalam melakukan pukulan servis. Sehingga masih banyak mahasiswa yang salah dalam melakukan pukulan servis. Ditinjau secara fisik, tidak ada mahasiswa yang memiliki cacat tubuh sehingga keadaan tersebut sangat mendukung mahasiswa untuk bermain bulutangkis khususnya dalam melakukan *long service forehand*.

Sistem latihan yang digunakan di Minat Bakat Olahraga ini menggunakan sistem bermain di mana dalam prakteknya pelatih menerapkan sistem bermain ganda dan juga individu.

Mahasiswa mengikuti kegiatan Minat Bakat Olahraga bulutangkis di kampus diharapkan dapat meningkatkan kemampuan bermain bulutangkis khususnya teknik dalam melakukan servis. Servis merupakan teknik yang sangat penting dalam permainan bulutangkis karena merupakan awal dari permainan bulutangkis. Servis tidak hanya untuk memulai permainan tetapi juga bisa untuk menyerang. Atas dasar uraian dari latar belakang di atas, peneliti merasa tertarik untuk mendalami dan meneliti secara ilmiah kemampuan servis panjang dalam bermain bulutangkis. Sehingga dalam penelitian ini mengambil judul “ Keterampilan *Long Service Forehand* Bulutangkis (Studi eksperimen pada Mahasiswa Pendidikan Olahraga UMS angkatan 2018) “.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Program Latihan yang dilakukan oleh peserta Minat Bakat Olahraga Bulutangkis yang belum maksimal dalam melakukan *massed practice long service forehand* bulutangkis.
2. Peserta Minat Bakat Olahraga Bulutangkis yang masih salah dalam melakukan tehnik *massed practice long service forehand* bulutangkis.
3. Belum diketahui tingkat kemampuan *massed practice long service forehand* pada peserta Minat Bakat Olahraga Bulu tangkis mahasiswa pendidikan olahraga UMS 2018.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, batasan ruang lingkup dari penelitian yang akan dilakukan adalah peneliti hanya membatasi permasalahan keterampilan *long servis forehand* MBO bulutangkis POR UMS 2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah Apakah terdapat Perbedaan *Pre test* dan *Posttest massed practice* terhadap keterampilan pukulan *long service fore hand*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan *Pre test* dan *Posttest massed practice* terhadap keterampilan pukulan *long service fore hand*.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak antara lain:

1. Secara teoritis

Hasil Penelitian ini dapat di jadikan kajian bagi guru, pelatih dan mahasiswa dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan teori, yang menjelaskan keterampilan *Long Service Forehand* bulutangkis.

2. Secara praktis, diharapkan hasil penelitian ini bagi pihak-pihak berikut:

a. Bagi Guru Olahraga

Sebagai sumbangan bagi guru pendidikan jasmani dan kesehatan dalam memilih dan menerapkan bentuk latihan dalam rangka untuk meningkatkan keterampilan pukulan *service* pada permainan bulutangkis.

b. Bagi Mahasiswa

Sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan dan prestasi siswa dalam permainan bulutangkis khususnya kemampuan pukulan *service*.

c. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan informasi tentang tingkat kemampuan dasar pukulan *service* pada mahasiswa Pendidikan Olahraga Universitas Muhammadiyah Surakarta.